

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum bahasa Dalam bahasa Inggris, ditulis sebagai “curriculum”. berasal dari bahasa Yunani yaitu “curir”, yaitu. Apa itu “pelari” dan “penyembuh”? Artinya “tempat perlombaan”. Tidak mengherankan jika Anda mencermatinya arti harfiah, istilah kurikulum awalnya digunakan Dunia olahraga apa adanya Perhatikan arti dari “pelari dan tempat untuk berlari” mengingatkan kita pada olahraga atletik. Dari arti “curir” dan “menyembuhkan” kurikulum. Berdasarkan istilah yang ditafsirkan Sebagai “jarak ideal” diambil oleh seorang pelari dari awal hingga akhir memenangkan medali, itu nanti disesuaikan dengan dunia pendidikan dan makna Sebagai “deretan mata” pelajaran penting diambil oleh seorang siswa dari awal hingga akhir Program untuk tujuan pelestarian sertifikat”.¹

Dalam bukunya "Manajemen Pendidikan dalam Pendidikan," Pak Slyobrod mengungkapkan pandangan bahwa kurikulum merupakan elemen utama dalam konteks pendidikan. Ia menyatakan bahwa kurikulum mencakup semua aspek pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada setiap siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Slyobrod terlihat mempertimbangkan segala kemungkinan yang terkait dengan pendidikan. Pandangan lain mengenai kurikulum dapat ditemukan dalam definisi yang diberikan oleh Ali Al-Khouly. Menurutnya, kurikulum diartikan sebagai alat perencanaan dan media penyediaan fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam perspektif ini, kurikulum dianggap sebagai sarana yang membantu merancang rencana pendidikan dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam bukunya “Manajemen Pendidikan dalam Pendidikan”, Pak Slyobrod mmenjelaskan bahwa kurikulum

¹ Elisa, Elisa. "Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum." *Jurnal Curere* . Vol.1.No.02,(2018).

adalah segalanya. Pengalaman pendidikan yang disediakan sekolah untuk semua anak Pendidikan di sekolah dan di luar sekolah. Slyobrod tampaknya mempertimbangkan segala kemungkinan. Prasarana pendidikan bermanfaat bagi siswa kurikulum. Menurut Ali Al-Khouly, kurikulum diartikan sebagai: Alat perencanaan dan media penyediaan fasilitas pendidikan Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berbagai bahan referensi memberikan definisi. Kurikulum mempunyai arti yang bermacam-macam. Menurut Nurjantoro, Kurikulum, atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dan pendidikan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. dapat dipisahkan satu sama lain. Nurjantoro Tekankan hubungan antara pendidikan dan kurikulum Hubungan antara tujuan dan isi pendidikan. Harus ada alatnya karena ada tujuannya. Cara mencapainya dan cara mencapainya sama saja kurikulum.²

Kurikulum menurut para ahli:

- 1) Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatankegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.³
- 2) J. Galen Saylor dan William M. Alexander Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander, pengertian kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, baik di ruang kelas, di taman bermain, atau di luar sekolah.⁴
- 3) Pengertian Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

² Mualimin Mat, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, *Thesis*, 2012, 38–78 <Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)>.

³ T.I Sukaryadi, 'Manajem Kurikulum', *Advanced Geography and Geographical Learning*, 6.2 (2022), 113–16.

⁴ Sopi Nursyaadah, 'Makalah Kurikulum Sekolah', *Stkip Muhammadiyah Bogor*, 2019, 17.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵

- 4) Menurut Taba dalam Nasution mengartikan kurikulum sebagai “a plan of learning”, yakni suatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

b. Implementasi kurikulum Merdeka

Kurikulum di desain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai tujuan pendidikan. Berarti implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal. Berdasarkan hal tersebut, semua kerja kurikulum, sejak dari rancangan, implementasi dan evaluasi, merupakan perubahan siklus. Artinya, implementasi kurikulum, baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga perubahan personal, sosial dan professional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik pendidikan guru dalam kelas. Leithwood memaknai Implementasi sebagai proses perubahan untuk mengurangi kesenjangan antara praktik pendidikan menurut kurikulum sekarang dan praktik pendidikan seperti diharuskan kurikulum versi perubahan Saylor & Alexander mengartikan implementasi sebagai suatu proses aktualisasi kurikulum

⁵ Cecep. H, ‘Model Pengembangan Kurikulum Pai Dalam Kbk ’, *Jurnal*, 16.9 (2013), 1–16.

⁶ Dedi Lazuardi, 1112-1988-1-Sm, *MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN Dedi*, 1, 2017, 99–112.

⁷ Muhammad Muttaqin, ‘Konsep Kurikulum Pendidikan Islam’, *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>>.

dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya benar apa yang dikemukakan oleh Ornstein dan Hunkins, bahwa Implementasi merupakan bagian penting dari pengembangan kurikulum, yaitu sebagai proses untuk merealisasi perubahan yang diinginkan.⁸

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan penting kurikulum, yaitu:

- 1) Peran Konservatif Kurikulum dapat dijadikan sebagai alat transformasi nilai dan warisan budaya, masa lampau yg dianggap masih sesuai dan bisa dipertahankan samapai saat ini. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu memengaruhi dan mendidik peserta didik agar supaya sesuai dengan nilai social yg ada di masyarakat sekitarnya.
- 2) Peran Kreatif Kurikulum memiliki peranan sebagai alat yg harus mampu mengembangkan melahirkan sesuatu yang baru yg bermanfaat bagi masa kini dan masa yang akan datang, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yg dimilikinya agar supaya memperoleh pengalaman dan pengetahuan yg baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.
- 3) Peran Kritis dan Evaluatif Kurikulum harus mampu memposisikan diri sebagai alat yg menyaring nilai budaya yang ada yang sudah tidak relevan dengan masa ini, karena setiap saat tidak menutup kemungkinan adanya perubahan nilai-nilai budaya setempat. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan

⁸ Leny Lince, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1.1 (2022), 38–49 <<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>>.

tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam control atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan di adakan modifikasi atau penyempurnaan penyempurnaan.⁹

c. Komponen kurikulum merdeka

Institusi pendidikan yang dapat melaksanakan proses pendidikan dengan baik, salah satunya dengan Merdeka Belajar. Proses ini memanfaatkan internet sebagai solusi belajar di rumah selama masa pandemi. Beberapa manfaat internet mulai dari sarana komunikasi, tempat mengakses informasi, hiburan hingga membantu memudahkan dan mempercepat metode belajar. Merdeka Belajar adalah wadah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman khususnya bagi mahasiswa, agar menambah wawasan serta membuka pola pikir menuju generasi unggul. Merdeka Belajar adalah antitesis dari pembelajaran langsung. Mendidik bukan memaksa pelajar untuk menguasai suatu pengetahuan, tapi membantu pelajar mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajar untuk mengembangkan suatu kompetensi. Kemerdekaan belajar yang sesungguhnya ialah gabungan dari tanggung jawab, otonomi, dan otoritas mahasiswa, karena Merdeka Belajar adalah belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Konsep dari Merdeka Belajar yaitu belajar bukan hanya menghafal rumus tetapi menalar dan menyelesaikan persoalan dan belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna. Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- 1) Komitmen pada tujuan. Tujuan yang dijadikan acuan utama adalah mengambil keputusan. Setiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Selain itu, Pelajar Merdeka juga mempunyai dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya.

⁹ Abdul Wafi, 'Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 133–39 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>>.

¹⁰ Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>.

- 2) Mandiri terhadap cara Memiliki cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yang memilih cara berdasarkan sumber daya yang tersedia, dan menyusun strategi yang adaptif terhadap tantangan yang dihadapi.
- 3) Melakukan refleksi. Melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dari proses refleksi terhadap pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, bahwa merefleksikan adalah cermin bagi diri sendiri. Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar. Sering kali Pelajar Merdeka mengira telah Merdeka Belajar akan tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus meningkat. Dampak negatif dari pandemi salah satunya adalah penurunan capaian belajar, karena perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh. Tetapi, dampak positif dari pandemi adalah membuat metode belajar menjadi variatif dan fleksibel.

d. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:¹¹

- 1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.

¹¹ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), 111–17 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>>.

- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
- 5) Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Sedangkan kekurangan yang terdapat pada kurikulum merdeka sebagai berikut:¹²

- 1) Persiapan kurang matang, karena tiap kurikulum tergantung pada menteri, jika menteri berganti maka berganti pula kurikulumnya, sehingga kurikulum ini tidak tetap.
- 2) Belum terencana dengan baik, dalam prosedur pelaksanaannya dan pengajarannya.
- 3) Persiapan SDM belum terbentuk, kurikulum ini tergolong baru, sehingga tidak mencukupi dalam persiapan SDM. Perlu diadakannya sosialisasi untuk pelaksanaan program ini

2. Profil pelajar pancasila

a. Pengertian profil pelajar pancasila

Istilah pelajar digunakan dalam penamaan profil ini merupakan representasi seluruh individu yang belajar. Istilah ini lebih inklusif daripada “siswa” ataupun “peserta didik” yang hanya mewakili individu yang tengah menempuh program pendidikan yang terorganisir. Menjadi pelajar sepanjang hayat adalah salah satu atribut yang dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga harapannya meskipun sudah tidak menjadi siswa lagi karena sudah menamatkan pendidikannya, seseorang dapat senantiasa menjadi pelajar. Profil ini juga tidak menggunakan istilah “profil lulusan”. Selain karena seorang pelajar sepanjang

¹² Agus Setiawan, Shofi Syifa’ul Fuadiyah Ahla, and H. Husna, ‘Konsep Model Inovasi Kurikulum Kbk, Kbm, Ktsp, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)’, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2020), 113–22 <<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>>.

hayat tidak mengenal akhir atau ujung dari proses belajar, profil lulusan memberi kesan bahwa karakter serta kemampuan yang dituju baru akan dicapai saat seseorang lulus.¹³

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu kebijakan Kemdikbud pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang difokuskan guna mewujudkan pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yang sudah di sosialisasikan, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan Kemdikbud yang harus mahasiswa bawa ke dalam program kampus Merdeka Belajar, dimana mahasiswa dituntut untuk menjelaskan dan juga mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila terhadap guru dan juga peserta didik. Sehingga dalam pengabdian program kampus Merdeka Belajar mahasiswa yang di bekali dengan sosialisasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mewujudkan suatu tujuan yang ingin di capai oleh Kemdikbud pada Tahun 2020-2024. Dalam mencapai tujuannya Kemdikbud telah menetapkan empat proses utama yang merupakan kunci untuk keberhasilan tujuannya, yakni melakukan pemerataan akses sektor pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, perlindungan, pengembangan, dan juga melakukan pembinaan bahasa dan sastra, serta pelestarian kebudayaan. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran dalam menanamkan nilai, moral, etika, budi pekerti dan akhlak yang mulia sesuai dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat di implementasikan sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan generasi penerus yang lebih baik. Maka dari itu diperlukan upaya dan usaha agar dapat terwujudnya kepribadian yang bermartabat dan menjadi warga negara yang baik cerdas berkarakter.¹⁴

¹³ Irawati and others.

¹⁴ Dimas Aditia and others, 'Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi', *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13.2 (2021), 91–108 <<https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>>.

Profil pelajar Pancasila merupakan pelaksanaan dari adanya kurikulum yang melandaskan terjadinya implementasi yang diharapkan. Kurikulum merupakan satuan perangkat pengatur kompetensi dengan cara yang disesuaikan berdasarkan keadaan dan kemampuan pada pelaksana dan target dari pelaksana. Menurut hamdi kurikulum merupakan pusat dari panduan pembelajaran antara guru dan siswa. Saat ini, kurikulum merdeka belajar menjadi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan difokuskan pada sekolah-sekolah. Kurikulum merdeka belajar membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih fleksibel karena guru dan siswa menjadi bebas dalam menentukan pola-pola pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar juga mengedepankan kreativitas siswa yang difokuskan pada kemampuan mengajar guru yang komunikatif dan tidak membuat psikologis siswa menjadi takut dalam mempelajari sesuatu.¹⁵

Perwujudan pelajar pancasila dalam upaya penguatan pendidikan karakter mendorong lahirnya manusia dengan ciri utama bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bergotongroyong, dan berkebinekaan global agar memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi nilai karakter dalam perilaku. Internalisasi nilai-nilai pancasila dapat dilakukan dengan pembiasaan yang berkelanjutan dan diintegrasikan dalam pembelajaran.¹⁶

Terpaut dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan (Kemendikbud) lewat Pusat Penguatan Kepribadian (Puspeka) terus berupaya buat mencetak penerus bangsa yang cocok dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah menetapkan 6 penanda profil Pelajar Pancasila. Keenam penanda tersebut yakni berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global. Keenam penanda ini tidak lepas dari

¹⁵ Indra Rasyid Julianto and Annisa Sauvika Umami, 'Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Prosiding Samasta*, 2023, 208–216 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>>.

¹⁶ Integrasi Nilai and others, 'Jurnal Kebudayaan', 16 (2021).

Peta Jalur Pembelajaran Indonesia 2020- 2035, yang diakibatkan oleh pergantian teknologi, sosial, serta area lagi terjalin secara global. Dari berbagai fenomena di dunia pembelajaran yang terjalin di Indonesia, baik itu masalah-masalah klasik ataupun kasus modern. Kasus klasik yang terjalin yakni masalah- masalah sosial semacam intoleransi di 141 dunia pembelajaran. Perihal ini dikira selaku ancaman, utamanya ancaman terhadap pandangan hidup bangsa ialah Pancasila. Maraknya persoalan- persoalan sosial klasik semacam konflik-konflik sosial berbasis ras dan agama, pelanggaran HAM, dan ancaman radikalisme yang telah banyak memakan korban jiwa.¹⁷

b. Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Berikut ini adalah 4 prinsip projek penguatan profil pelajar pancasila beserta penjelasannya:¹⁸

1) Holistik

Prinsip holistik, dimana memiliki makna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistic mendorong untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Carapandang holistic juga mendorong supaya bisa melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidik, masyarakat, dan realitas sehari-hari.

2) Kontekstual

Kontekstual, berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Dengan mendasarkan projek pada pengalaman nyata yang dihadapi keseharian, diharap peserta didik dapat

¹⁷ Ashabul Kahfi, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter’, *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2) (2022), 138-151.

¹⁸ Aristiawan Aristiawan, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, ‘Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 84–93 <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>>.

- mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya
- 3) Berpusat pada peserta didik

berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan data untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya
 - 4) Eksploratif

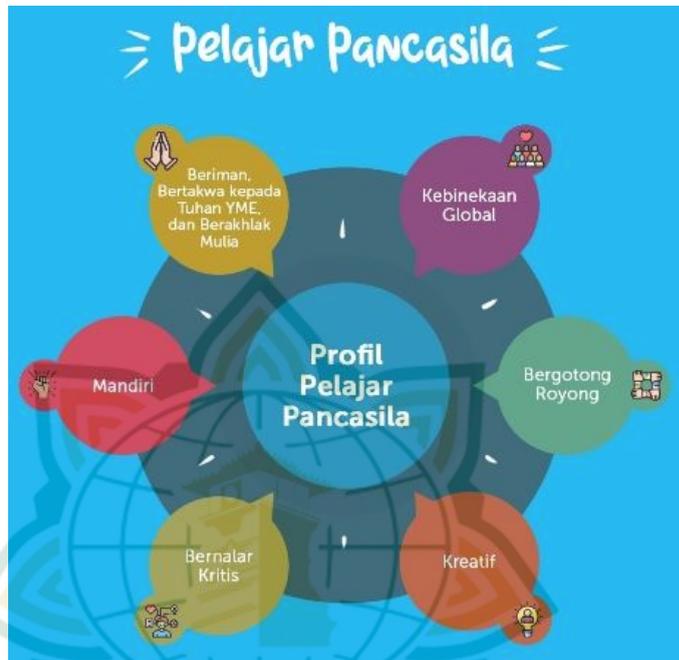
berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Harapannya dapat mendorong projek penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.
- c. **Dimensi Profil Pelajar Pancasila**
- Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini berdasar pada tujuan Pendidikan Nasional dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:
- “Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁹
- Atas dasar undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tersebut kurikulum merdeka belajar merumuskan enam dimensi profil pelajar sebagai berikut:
- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak mulia, baik dalam beragama, diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.

¹⁹ Ade Bagus Permana Putra, ‘Metaverse: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Profil Pelajar Pancasila’, *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 6.3 (2022), 3351–63.

- 2) Berkebinekaan Global Elemen: dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.
- 3) Mandiri Elemen: memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.
- 4) Bergotong Royong Elemen: melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama
- 5) Bernalar Kritis Elemen: memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikirandan proses berpikirnya.
- 6) Kreatif Elemen: pelajar bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.²⁰

²⁰ Novita Nur 'Inayah, 'Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo', *Journal of Education and Learning Sciences*, 1.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>>.

Gambar 2. 1 Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila



B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian yang telah penulis teliti, maka penulis menggunakan kajian penelitian, yaitu dengan mencari judul penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian mulik kholifah dkk, membahas tentang Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. Hasil dari penelitian menjelaskan menunjukkan diperlukan adanya langkah-langkah untuk mempercepat perkembangan kurikulum merdeka yang diimplementasikan dalam satuan pendidikan dimana guru mampu memerankan diri sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dan mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kesinambungan antara kurikulum KKNI dan Kurikulum Merdeka serta terdapat kesamaan dan kecocokan sesuai dengan prinsip pada Teknologi pendidikan. Sehingga pada implementasi Kurikulum Merdeka, semua ini pada dasarnya adalah berorientasi pada peningkatan kompetensi

peserta didik beserta segala sistem pendukung yang mengarah demi terwujudnya kualitas lulusan yang berkualitas.²¹

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama berupa implentasi kurikulum merdeka. perbedaannya adalah terletak pada abad 21. Sedangkan peneliti meneliti pada penguatan profil pelajar pancasila.

2. Penelitian Ni Kadek Candra Purani, tentang ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 2 CEMPAGA hasil dari penelitian ini adalah Masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penialaian pembelajaran pada kurkulum merdeka. Para guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait penerapan kurikulum merdeka. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.²²

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas kurikulum merdeka. perbedaannya adalah terletak pada para guru belum meiliki gambaran. Sedangkan peneliti meneliti guru sudah memiliki gambaran tentang kurikulum merdeka.

3. Penelitian gunawan santoso dkk, tentang Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari peneltian ini adalah mengimplementasikan budaya literasi membaca dan menulis di lingkungan sekolah dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan gerakan literasi yang dilakukan oleh seluruh siswa, yang mana kegiatan tersebut sudah terjadwal dan rutin dilakukan baik di halaman sekolah maupun di ruang kelas masing – masing.

²¹ Mulik Cholilah and others, ‘Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21’, *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67 <<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>>.

²² C. Purani, N., K. and S. Putra, I., K., D., A., ‘Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga’, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4.2 (2022), 8–12.

Dan di beberapa ruang kelas, sudut – sudut tangga lantai 1 maupun 2 juga sudah disediakan pojok bacaan untuk para siswa.²³

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama implementasi kurikulum merdeka. perbedaannya adalah melalui literasi pojok. Sedangkan peneliti meneliti melalui sholat dhuhur berjamaah.

4. Penelitian Meilin Nurul Lubaba, tentang analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Hasil dari penelitian terdapat 3 strategi yang dilaksanakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapan strategi ini terlaksana baik tetapi masih terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan strategi yang dilakukan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi terus dengan inovasi agar strategi berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik.²⁴

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengacu pada profil pelajar pancasila. perbedaannya adalah menguatkan karakter peserta didik. Sedangkan peneliti meneliti menguatkan profil pelajar pancasila.

C. Kerangka Berfikir

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan profil pelajar Pancasila memerlukan suatu kerangka berfikir yang baik. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang lebih terbuka, fleksibel, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi secara holistik, termasuk pemahaman dan praktik Pancasila sebagai ideologi negara. Berikut adalah

²³ Gunawan Santoso and others, 'Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)', 02.01 (2024), 84–90.

²⁴ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.3 (2022), 687–706 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>>.

beberapa tahapan dalam kerangka berfikir implementasi Kurikulum Merdeka untuk penguatan profil pelajar Pancasila

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

